

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA LEMBAGA AMIL
ZAKAT INFAQ SHODAQOH MUHAMMADIYAH
NUSA TENGGARA BARAT**

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**



Oleh :

LALU SARE'AT GURU INDRAGUNA

NIM : 218120014

**KONSENTRASI ENTREPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPERCAYAAN
MASYARAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH
MUHAMMADIYAH NUSA TENGGARA BARAT**

Oleh :

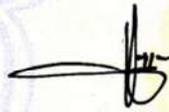
**LALU SARE'AT GURU INDRAGUNA
218120014**

Dinyatakan telah memenuhi syarat dan disetujui
Pada tanggal 10 Februari 2022

Menyetujui
Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Amil, M.M
NIDN. 0831126204



Selva, M.Sc.
NIDN. 0811118601

Mengetahui :

**Program Studi Administrasi Bisnis
Ketua Program Studi**



Lalu Hendi Muzza, S.Sos., MM
NIDN.0828108404

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPERCAYAAN
MASYARAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH
MUHAMMADIYAH NUSA TENGGARA BARAT

Oleh :

LALU SARE'AT GURU INDRAGUNA
218120014

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal: 10 Febuari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji

Drs. Amil, M.M

(PU)

(.....)

NIDN. 0831126204

Selva, M.Sc.

(PP)

(.....)

NIDN. 0811118601

Amin Saleh, S.Sos., M.IKom.

(PN)

(.....)

NIDN. 0831128310

Mengesahkan,

Mengetahui Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si

NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan dan diterbitkan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), Baik di tingkat universitas mataram maupu perguruan tinggi manapun skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa ada pihak lain kecuali arahan pembimbing Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dalam naska dengan di sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar hal sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Dan saya akan menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar kepada karya ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 10 Maret 2022



METERAI
TEMPEL
1000
R
FD2EAJX724062869

Lalu Sare'at Guru Indraguna
218120014





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LALU SAREAT GURU INDRAGUNA.....
NIM : 210120019.....
Tempat/Tgl Lahir : KOPANG, 30 Agustus 1999.....
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS.....
Fakultas : FISIPOL.....
No. Hp : 085947860802.....
Email : lalusareatgurundraguna@gmail.com.....

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Factor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat
pada Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqoh Muhammadiyah
Klusa Tenggara Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 15%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 16 Maret.....2022
Penulis



Lalu sareat guru indraguna
NIM. 210120019

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. ff
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LALU SARIEAT GURU INDRAGUNA
 NIM : 218120019
 Tempat/Tgl Lahir : KOPANG 30 AGUSTUS 1999
 Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 0859A2 860 802
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat
kepada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah
Nusa Tenggara Barat

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 16 Maret2022
 Penulis


 Lulu Sariyat Guru Indraguna
 NIM. 218120019

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 Iskandar, S.Sos.M.A.
 NIDN. 0802048904





Lalu Sare'at Guru Indraguna dengan nama panggilan Ganta, lahir di Kmp Kajanan, dusun Kopang I Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 30 Agustus 1999. Penulis lahir dari pasangan Bapak Lalu Rinjani dan Ibu Aisyah Ali Al-Khatib dan merupakan anak pertama dari empat

bersaudara yakni Lalu Admaji Wira Duta anak kedua, Baiq Laras Arung Wira Qodrat anak ketiga, dan Lalu Cupu Manik Astagina anak keempat.

Pada tahun 2005 Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kopang dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011 di Sekolah SMP Negeri 1 Kopang dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan pada tahun yang sama di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kopang dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram, dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022.

Motto Hidup

Zikir & Fikir



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Mamiq dan Umi tercinta, Lalu Rinjani dan Aisyah Ali Al-Khatib yang telah memberikan dukungan dan do'a demi kesuksesan saya hingga saat ini. Saya ucapkan terima kasih banyak yang tiada henti untuk kalian.
2. Adik-adik saya tersayang, Lalu Admaji Wira Duta, Baiq Laras Arung Wira Qodrat, Lalu Cupu Manik Astagina, yang menjadi motivasi saya, untuk terus berjuang hingga saat ini.
3. Rekan hidup saya, Lindawati yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini, yang selalu memberi motivasi, dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga saya bisa seperti sekarang.
4. Terima kasih saya ucapkan kepada bapak Drs. Amil, M.M dan Ibu Selva, M.c selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada Gank Enjoy (Aditya, Dody, Toni, Akbar, Ayu, agung, Adam, Arok) yang senantiasa membantu dan memberi dukungan kepada saya selama ini.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.
7. Keluarga besar KSR-PMI Unit Universitas Muhammadiyah Mataram, terima kasih atas pengalaman, dukungan dan semangat yang kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H.Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis.
4. Bapak Drs. Amil, MM. selaku Dosen Pembimbing I dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.

5. Ibu Selva, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
6. Kedua Orang Tua saya yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa lelah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
7. Keluarga besar saya terimakasih atas segala doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
8. Memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam menyusun skripsi, Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.

Mataram, 4 Januari 2022

Lalu Sare'at Guru Indraguna

218120014

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPERCAYAAN
MASYARAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH
MUHAMMADIYAH NUSA TENGGARA BARAT.**

Lalu Sare'at Guru Indraguna¹, Amil², Selval³
Mahasiswa¹, Pembimbing², Pembimbing Utama³
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel Pengaruh Tingkat Kepercayaan Masyarakat dalam membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat (LAZISMU NTB). Kepercayaan merupakan tingkat keyakinan dalam diri seseorang atau masyarakat, kepercayaan yang dimiliki timbulnya minat dalam diri seseorang. Begitupun dengan minat masyarakat membayar zakat pada lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat juga dipengaruhi karena kepercayaan mereka terhadap lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan narasumbernya adalah ketua LAZISMU NTB, karyawan di bidang operasional dan keuangan, serta muzakki dengan menggunakan tehnik analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan memiliki pengaruh terhadap Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah NTB berdasarkan lima factor yakni kepercayaan, kompeten, kejujuran, akuntabilitas dan *sharing*.

Kata Kunci: Tingkat Kepercayaan, Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh

Muhammadiyah



**FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF COMMUNITY TRUST IN THE
AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH MUHAMMADIYAH INSTITUTE OF
WEST NUSA TENGGARA**

Then Sare'at Guru Indraguna¹, Amil², Selval³
Student¹, Supervisor², Principal Advisor³
Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

This study was done to evaluate the variable of the level of public faith in paying zakat At the Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat (LAZISMU NTB) Institution. The trust that is owned by the emergence of interest in a person is the level of belief in that person or society. Similarly, the public's willingness to give *zakat* at the Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat institution is influenced by their faith in it. The chairman of LAZISMU NTB, personnel in the operational and financial fields, and muzakki are the sources for this study, which employs data reduction analytical techniques, data presentation, and verification/conclusions. The types of data used in this study are primary and secondary data, with data gathering methods including observation, interviews, and documentation. The findings of this study show that five characteristics, including trust, competence, honesty, accountability, and sharing, have an impact on the Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah NTB Institute.

Keywords: *Trust Level, Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah Institute.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Kepercayaan	11
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan	12

2.2.3	Zakat.....	15
2.2.4	Lembaga Amil Zakat.....	16
2.2.5	Manajemen Amil Zakat.....	17
2.3	Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN		22
3.1	Metode Yang Digunakan.....	22
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	23
3.2.1	Tempat Penelitian.....	23
3.2.2	Waktu Penelitian	23
3.3	Jenis Dan Sumber Data	23
3.3.1	Jenis Data	23
3.3.2	Sumber Data.....	23
3.4	Informan Penelitian	24
3.5	Teknik Pengumpulan Data	25
3.6	Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV PEMBAHASAN		28
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	28
4.1.1	Sejarah Umum Lazizmu.....	28
4.1.2	Kegiatan Oprasional	30
4.1.3	Struktur Organisasi.....	40
4.1.4	Visi Dan Misi.....	41
4.2	Hasil Penelitian	42
4.2.1	Keterbukaan	41
4.2.2	Kompeten.....	43
4.2.3	Kejujuran	45
4.2.4	Akuntabilitas	45
4.2.4	Sharing.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		47
5.1	Kesimpulan.....	47

5.2 Saran.....48

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adapun masalah salah satunya yang ada pada negara-negara yang berkembang adalah standar hidup yang rendah, termasuk negara Indonesia saat ini. Permasalahan standar hidup yang rendah yang dimana tentunya menyebabkan kemiskinan hal tersebut. Dalam banyak kasus, hal itu berdampak buruk pada kehidupan sosial masyarakat, yang sering mengarah pada tindakan kriminal. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut..

Provinsi Nusa Tenggara Barat saat ini juga termasuk dalam jajaran tingkat provinsi yang memiliki penduduk yang miskin selain dari Jawa dan Kalimantan, maka dari pada itu hal ini perlunya menjadi sorotan tentang bagaimana menyikapi hal tersebut. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat menjelaskan bahwa terdapat peningkatan presentase kemiskinan yang dimana pada tahun 2020 berjumlah 13,97 % dan memiliki peningkatan pada tahun 2021 berjumlah 14,14 % (Sumber :*ntb.bps.go.id*)

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka tentulah adanya tuntunan dan kiat Islam dalam mengurangi problematika kemiskinan umat menjadi penting untuk direalisasikan. Permasalahan kemiskinan tersebut tentunya tidak mudah untuk diselesaikan seperti membalik tangan, karena kemiskinan adalah bukti kekuasaan Allah yang dimana dengan kemiskinan Allah mengetahui sejauh mana kepedulian

yang tertanam dalam diri hambanya yang memiliki rizki maupun harta yang lebih untuk bisa berbagi serta peduli kepada yang berkekurangan, Dan islampun menekankan adanya hubungan saling tolong menolong di dalam bermasyarakat pada khususnya lingkungan sosial umatnya. Bahkan Islam menggambarkan umat muslim sebagai satu batang tubuh yang semua bagian serta bagiannya berkaitan dengan bagian yang lain.

Dalam ajaran Islam sudah dilambangkan dalam salah satu rukunnya untuk menyikapi pemberantasan kemiskinan, yaitu membayar zakat. Membayar zakat merupakan sarana untuk mempersempit kesenjangan pendapatan di masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang dapat menimbulkan konflik dan mengganggu keharmonisan sosial. Oleh karena itu, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan umat, khususnya yang berhak atas zakat. Dengan cara ini mereka dapat hidup normal dan mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Zakat tidak hanya diartikan sebagai ibadah belaka yang dituntut oleh setiap muslim dari mereka yang memenuhi persyaratan, tetapi lebih dari itu, sebagai sistem pembagian harta di antara umat Islam, dari mampu untuk yang kurang beruntung, zakat dapat menghilangkan kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat. Bagi kebanyakan orang umat Islam zakat lebih sebagai pemenuhan kesalehan pribadi yang sifatnya *ubudiyah* (mengabdikan kepada Allah) dari pada implementasi dari solidaritas sosial yang lebih mendasar. Yakni tidak dalam konteks mendistribusikan kekayaan secara adil sehingga terakumulasi dalam sekelompok orang saja. Sehingga dalam pelaksanaan

zakat hanyalah sekedar untuk memenuhi tuntunan syari'at saja. Akibatnya potensi zakat yang seharusnya besar itu tidak bisa dikelola dan digali dengan maksimal untuk program penuntasan kemiskinan, pendidikan dan sebagainya yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Zakat berarti suatu bentuk ibadah kepada Allah dengan membebaskan sebagian harta. Tentu saja, undang-undang ditetapkan untuk kelompok tertentu yang memenuhi syarat untuk menerimanya dan harus dikeluarkan sesuai dengan aturan yang diberikan. Diberikan melalui (mustahiq) atau badan pengelola dana zakat. Indonesia sendiri memiliki banyak lembaga pengelola zakat di Indonesia yaitu Badan Amir Zakat Nasional (BAZNAS) atau Badan Amir Zakat (LAZ). Pengelolaan zakat adalah kegiatan mengelola, mengawasi, mendistribusikan, dan menggunakan zakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Dengan demikian, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan : syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Adapun di Indonesia selain dari BAZNAS yang memang sudah ada di setiap provinsi dan kota di Indonesia adapun banyak Lembaga Amil Zakat yang bertebaran di berbagai tempat yang didirikan oleh Organisasi Masyarakat (ORMAS) yang dimana salah satunya Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh

Muhammadiyah (LAZISMU) yang dimana Muhammadiyah adalah salah satu Organisasi Masyarakat yang sudah berdiri puluhan tahun di Indonesia juga selain dari meningkatkan dari sektor pendidikan tentunya dengan berlandaskan keilmuan keagamaan tentunya zakat tidak luput diperhatikan oleh Muhammadiyah untuk dapat membantu serta memberikan sumbangsih terhadap negara di bidang pengurangan kemiskinan.

Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) sudah menjadi lembaga zakat tingkat nasional. Salah satu tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan Dana Zakat dan dana amal lainnya seperti individu, lembaga dan sebagainya

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, kemudian dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Pekerja Zakat Nasional melalui SK No. 21/457 November 2002. Dengan terbitnya undang-undang Zakat No. 23 Tahun 2011 (Sumber : Lazismu.org).

Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Wilayah Nusa Tenggara Barat sendiri terbentuk pada tahun 2017 dan disahkannya pengurus pada tahun 2019 sesuai dengan surat keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui SK No.017.BP/KEP/I.17/B/2019 yang dimana latar belakang terbentuknya Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Nusa Tenggara Barat saat itu dikarenakan terjadinya Gempa Lombok yang begitu besar pada tahun tersebut yang mengakibatkan banyak kerugian serta korban yang berjatuhan, terlepas

dari hal tersebut Muhammadiyah sebagai Ormas yang besar tentunya tidak luput untuk mengambil andil dalam membantu.

Pada tahun 2020 dalam laporan tahunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melaporkan data penyalur zakat (*muzakki*) pada wilayah Nusa Tenggara Barat berjumlah 226,846 jiwa (Sumber : simbi.kemenag.go.id). Sedangkan Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat yang beragama Islam adalah sebanyak 5,23 juta jiwa (Sumber : databoks.katadata.co.id). Maka dari data tersebut kita simpulkan bahwa jumlah masyarakat yang menyalurkan zakatnya melalui pengelola zakat masih sedikit.

Dari data tersebut tentunya kita bisa melihat rendahnya para penyalur zakat (*muzakki*) dalam mempercayai zakatnya kepada pengelola zakat dan tentunya salah satu penyebabnya adalah tingkat kepercayaan yang ada pada masyarakat atau para penyalur zakat (*muzakki*) kepada lembaga pengelolaan zakat.

Selain itu, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat disebabkan karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat yang ada, sehingga sebagian masyarakat lebih baik zakat langsung kepada mustahik (orang yang berhak menerima zakat). Dalam setiap kabupaten/kota biasanya adanya lembaga pengelolaan zakat yang disebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)/Lembaga Amil Zakat (LAZ). Di Nusa Tenggara Barat terdapat salah satu pengelola zakat

yakni Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) yang dimiliki oleh Muhammadiyah Sebagai wadah bagi yang ingin menunaikan zakat, dan bertujuan untuk mempermudah penyaluran Zakat secara rutin. Hal ini akan mempengaruhi cakupan penyaluran zakat dan semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan bantuan. Melalui lembaga Amir Zakat. (LAZ). Sehingga penyaluran zakat dapat baik dalam perekonomian masyarakat. Menurut Wibowo (2006:360), beberapa hal yang membentuk kepercayaan tersebut yaitu keterbukaan, komponen, kejujuran, akuntabilitas dan *sharing*.

Dengan demikian, kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting tentunya dalam menentukan masyarakat dalam menyalurkan zakat. Oleh karena itu, peneliti berdasarkan fenomena tersebut tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Amal Zakat Infaq Dan Shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Nusa Tenggara Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dengan penelitian ini adalah sebagai berikut : Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lazismu NTB

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Lazismu NTB

1.4 Manfaat Penelitian

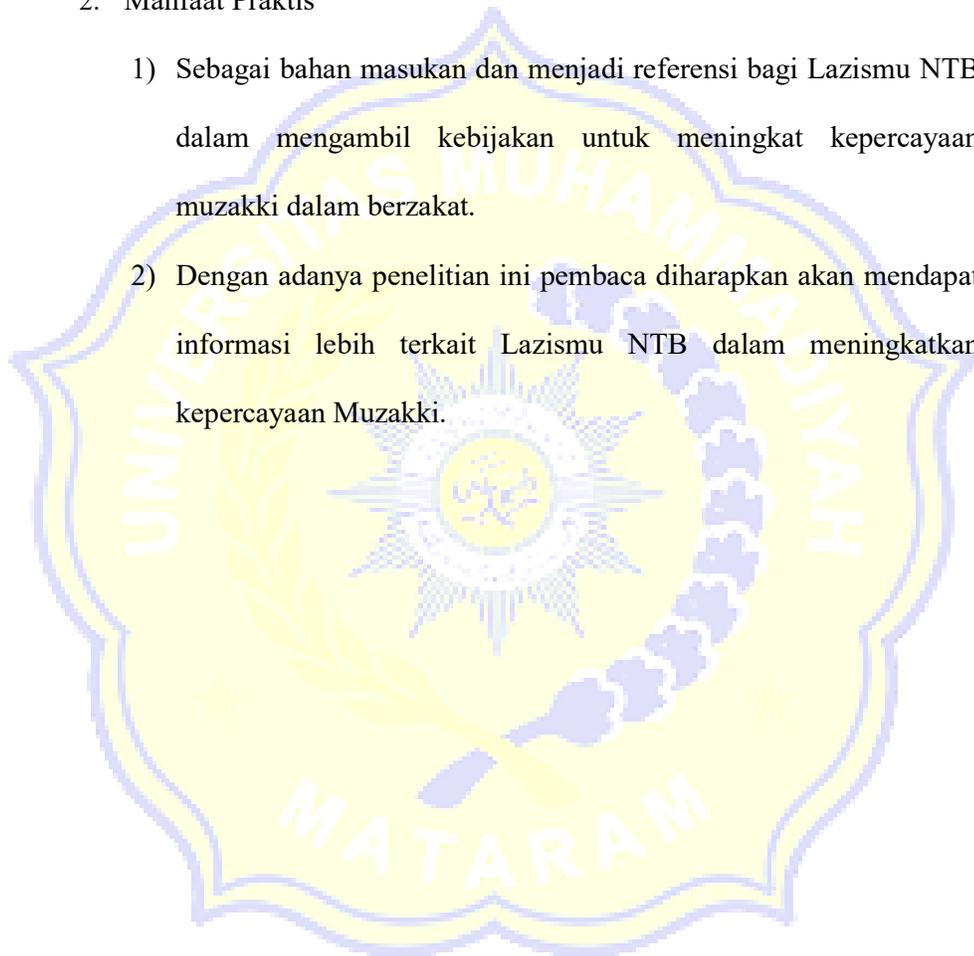
Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait Lazismu NTB dalam meningkatkan kepercayaan Muzakki untuk berzakat.

2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi Lazismu NTB dalam mengambil kebijakan untuk meningkat kepercayaan muzakki dalam berzakat.
- 2) Dengan adanya penelitian ini pembaca diharapkan akan mendapat informasi lebih terkait Lazismu NTB dalam meningkatkan kepercayaan Muzakki.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi kajian teori yang akan di bahas selanjutnya tentu kita perlu melihat penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi, berikut ini beberapa hasil dari penelitian terdahulu dari beberapa sumber :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan judul	Metode	Hasil
1	Muhammad yunus (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawen)	Teknik analisis data dengan pendekatan analisis diskriptif kualitatif dan kuantitatif secara berganda.	Hasil penelitian dari ketiga variabel yaitu kepercayaan (X1), religiusitas (X2), Kontribusi (X3) di peroleh masing-masing variable independen memiliki nilai t tabel, yaitu berarti secara parsial faktor kepercayaan dan kontribusi masing-masing berpengaruh positif terhadap minat.
2	Rahmah (2019)	Penelitian ini	Hasil penelitian tersebut

	berjudul Analisis Pengaruhkepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Baitul Mal (Studi Pada Kecamatan Gandapura, Bireuen)	menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	variabel kepercayaan secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat.
3	Annisatry Lubis (2020) Berjudul Pengaruh Presepsi Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Gerakan Koin Laziz Nu Provensi Jambi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif- Diskriptif, yang tehnik pengumpulan sampel adalah Purposive Sampling.	Hasil penelitian ini adalah pengaruh variabel Persepsi (X1) dan variabel Kepercayaan (X2) berpengaruh segnifikan secara simultan terhadap Gerakan Koin LAZIZ NU

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa orang atau kelompok lain berperilaku sesuai dengan keyakinan mereka. Kepercayaan berasal dari sebuah proses yang perlahan-lahan terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan. Dengan kata lain, kepercayaan adalah keyakinan bahwa suatu produk memiliki atribut-atribut tertentu. Keyakinan ini berasal dari persepsi berulang tentang pembelajaran dan pengalaman (Amir T, 2005:62-63).

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan yang dimiliki seseorang bahwa kata janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya (Barnes, 2003:149). Beberapa element penting dari kepercayaan yaitu:

Beberapa elemen penting dari kepercayaan adalah:

- 1) Kepercayaan merupakan pengembangan dari pengalaman dan tindakan masa lalu.
- 2) Karakter mitra yang diharapkan seperti dapat dipercaya dan dapat diandalkan.
- 3) Kepercayaan berarti bersedia mengambil risiko.
- 4) Kepercayaan berarti merasa aman dan percaya terhadap mitra.

2.2.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi kepercayaan

Menurut Wibowo (2006:360), kepercayaan terbentuk dari beberapa hal yaitu:

1. Keterbukaan

Kurangnya keterbukaan dalam melakukan sesuatu dapat menghambat membangun kepercayaan. Oleh karena itu, harus ada keterbukaan di antara keduanya agar bisa saling percaya. Oleh karena itu diperlukan transparansi antara Lazismu dengan masyarakat, dan transparansi dalam pengelolaan zakat menciptakan sistem pengendalian yang baik. Transparansi meminimalkan kecurigaan dan ketidakpercayaan publik.

2. Kompeten

Kemampuan untuk melakukan tugas atau peran yang membangun pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. Ini adalah kondisi dimana masyarakat dianggap mampu melakukan tugas-tugas di wilayah kerja tertentu atau Lazismu.

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan unsur terpenting untuk mendapatkan kepercayaan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecurangan yang dapat merugikan pihak lain. Kejujuran adalah keselarasan antara berita dan kenyataan. Dengan kata lain, jujur berarti berbicara atau memberikan informasi yang benar dan benar. Dalam penerapan

hukumnya, tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau pembahasan apa yang terjadi dengan kebenaran dan kenyataan.

4. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah dorongan sosio-psikologis bahwa seseorang harus bertanggung jawab atas sesuatu yang dilakukan terhadap lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas bila dapat diukur dengan pernyataan seberapa besar motivasi untuk melakukan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk melakukannya. Dalam lembaga Lazismu, hal ini mengacu pada tingkat tanggung jawab pihak Lazismu dalam menjalankan tugasnya.

5. *Sharing*

Sharing adalah pengakuan atau pengungkapan kepada orang lain untuk berbagi sesuatu untuk meringankan masalah. Berbagi adalah faktor penting dalam membangun hubungan yang lebih baik. Ini termasuk berbagi informasi, keterampilan, pengalaman dan keahlian. Pihak Lazismu ingin memberikan informasi kepada muzakki (penyalur zakat).

Menurut Maharani (2010) terdapa tempat Faktor dalam variabel kepercayaan;

1. Keandalan

Keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran. Keandalan bertujuan untuk mengukur konsistensi perusahaan dalam kinerja bisnisnya dari masa lalu hingga saat ini.

2. Kejujuran

Bagaimana pelaku usaha/pemasar menawarkan barang atau jasa sesuai dengan informasi yang diberikan pelaku usaha/pemasar kepada konsumennya.

3. Kepedulian

Perusahaan/pemasar yang senantiasa melayani pelanggannya selalu menerima keluhan konsumen dan selalu mengutamakan.

4. Kredibilitas

Kualitas atau kekuatan kehadiran perusahaan/pemasar untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.

Menurut Ainur (2007) faktor yang mempengaruhi kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu:

1. Kemampuan.

Kepercayaan adalah rana khusus, sehingga individu membutuhkan keyakinan akan seberapa baik seseorang memperhatikan performanya.

2. Integritas

Integritas terlihat dari konsistensi antara ucapan dan perbuatan dengan nilai-nilai dari seseorang. Kejujuran sahati tak cukup untuk menjelaskan tentang integritas, namun integritas memerlukan keteguhan hati dalam menerima tekanan.

3. Kebaikanhati

Kebaikan hati berkaitan dengan intense (niat). Ada ketertarikan dalam diri seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut akan mengarahkannya untuk memikirkan orang tersebut dan memberikan intense (niat) untuk percaya atau tidak dengan orang tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli, peneliti mengambil teori Menurut Wibowo (2006:360) sebagai dasar penelitian dalam faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat.

2.2.3 Zakat

2.2.4 Secara bahasa, zakat berasal dari kata zaka yang berarti perkembangan, berkah, pertumbuhan, suci, dan kebaikan (Asnaini, 2008:23). Dengan cara demikian, zakat membersihkan (mensucikan) dirinya dan hartanya untuk meningkatkan pahala, menumbuhkan atau mengembangkan kekayaan, dan mendatangkan berkah (Hasan, 2008:15).

2.2.5 Lembaga Amil Zakat

Badan amil zakat menurut undang-undang no. Pasal 23 (1) (8) SK Tahun 2011 tentang Penatausahaan Zakat menyebutkan bahwa Lembaga Amir Zakat selanjutnya disebut (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang bertugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Soemitra (2009:422) Lembaga Amil Zakat didefinisikan sebagai badan pengelola zakat yang dipimpin oleh masyarakat dan dibentuk sepenuhnya oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, masyarakat dan kepentingan Muslim. Lembaga Amil Zakat juga dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 17 UU. Pendirian Lembaga Amil Zakat (LAZ) oleh masyarakat pada tanggal 23 tahun 2011 bertujuan untuk mendukung Badan Zakat Nasional (BAZNAS) dalam penghimpunan, pendistribusian dan penggunaan Zakat.

Oleh karena itu, Zakat Zakat adalah suatu lembaga atau sekelompok orang yang diberi wewenang oleh pemerintah, yang terdiri dari pemerintah dan masyarakat, untuk membantu dalam pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat untuk kepentingan umat. Salah satu lembaga amil zakat Indonesia, Lazismu, berada di setiap provinsi.

2.2.6 Menejemen Lembaga Amil Zakat

Mengelola Zakat Menurut Fakhruddin (2008), mengelola zakat adalah proses melakukan pekerjaan. Proses ini terdiri dari kegiatan administratif, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

1. Perencanaan dalam Pengelolaan Zakat Perencanaan

Perencanaan dalam Pengelolaan Zakat Perencanaan adalah tentang memilih serangkaian tindakan dan kemudian membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi masa depan di mana rencana dan kegiatan akan dilakukan, serta periode saat ini ketika rencana dibuat. Oleh karena itu, dalam perencanaan perlu memperhatikan beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:

- 1) Hasil yang ingin dicapai
- 2) Yang akan melakukan
- 3) Waktu dan skala prioritas
- 4) Dana (kapital)

2. Pengorganisasian dalam Pengelolaan Zakat

Untuk dapat terselenggara sebagai lembaga dalam pengelolaan zakat, Lembaga Amil Zakat (LAZ) juga harus dikelola secara profesional dan sesuai dengan aturan organisasi untuk mencapai organisasi/badan yang baik, perlu dirumuskan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang akan dicapai,
- 2) Adanya penetapan dan pembagian pekerjaan,
- 3) Adanya wewenang dan tanggung jawab,
- 4) Adanya hubungan (*relationship*) satu sama lain,
- 5) Adanya penetapan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan atau tugas-tugas yang diembankan kepadanya.

Zakat yang terkumpul oleh Badan Pengatur Zakat harus segera disalurkan kepada mustahiq sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan dalam rencana kerja. Oleh karena itu, salah satu tugas Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk menugaskan zakat adalah menetapkan prioritas berdasarkan rencana yang disusun berdasarkan data yang akurat.

3. Pelaksanaan dalam Pengelolaan Zakat

Semangat yang dibawa oleh perintah zakat adalah perubahan keadaan seseorang dari mustahiq (penerima) menjadi muzakki (pemberi). Semakin banyak muzakki akan meringankan beban kemiskinan di masyarakat. Namun, batasan dana zakat yang terkumpul sangat terbatas. Untuk itu diperlukan penataan yang baik agar potensi masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal dan dana zakat ini dikelola secara profesional. Badan pengelola zakat harus merancang program secara terencana dan terukur. Parameter keberhasilan yang digunakan lebih menitikberatkan pada pengaruh

pemberdayaan masyarakat daripada apakah proyek tersebut bersifat merakyat.

4. Pengawasan dalam Pengelolaan Zakat

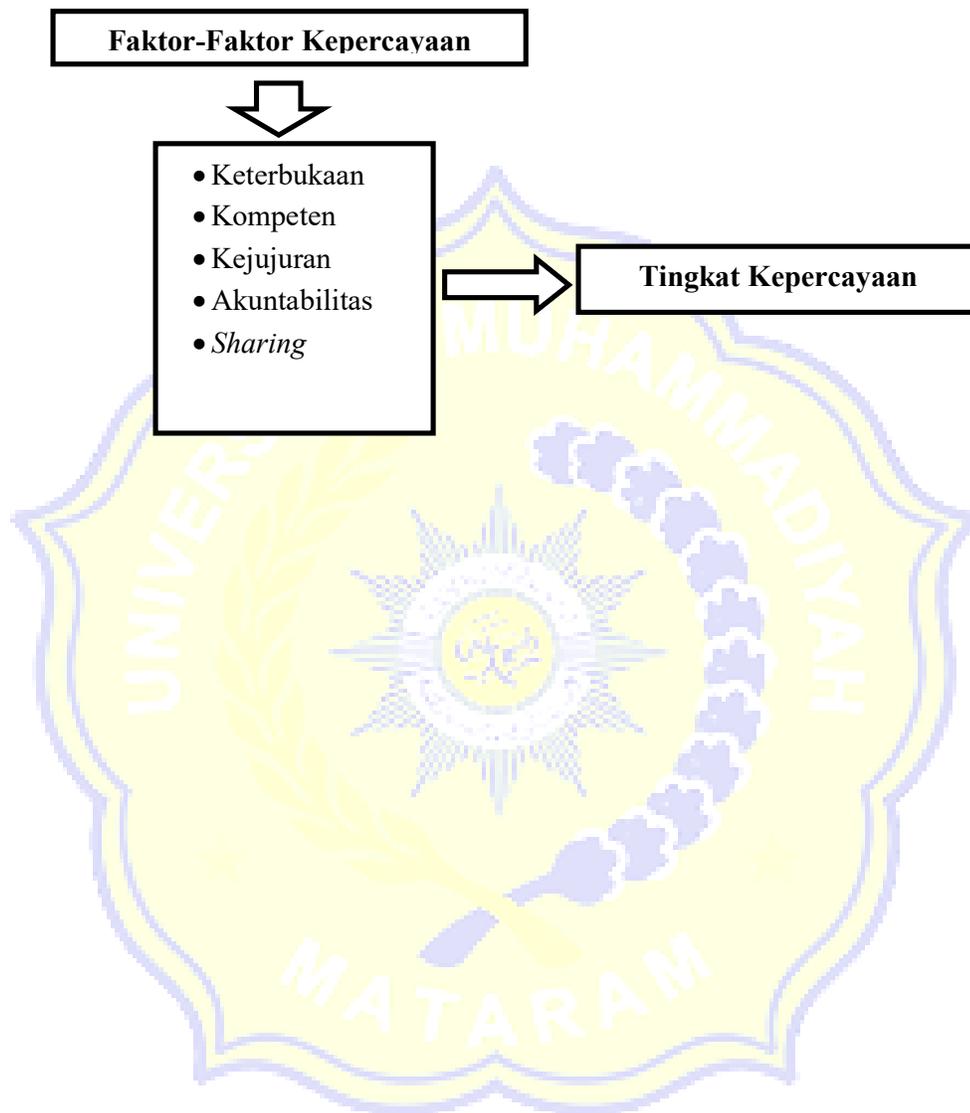
Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses yang memastikan bahwa tujuan organisasi dan administrasi tercapai. Hal ini berkaitan dengan bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut (J. Mockler) mengatakan bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Berdasarkan beberapa tulisan di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara khusus tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dalam melakukan kegiatan zakat melalui Lembaga Pengelola Zakat.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir di buat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat pada Lazismu NTB.

Gambar : 3.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif dengan mengumpulkan serta memaparkan data-data yang dapat di lapangan kemudian dapat dianalisis dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2020).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapatkan setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan (Basrowi, 2008).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Lazismu yang terletak di Jalan. Dr Soedjono Jl. Lingkar Selatan No.5, Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai pada bulan Januari 2022

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan data kualitatif adalah data dari kategori isi data berupa kata-kata atau bukan angka tetapi angka seperti jenis kelamin, status, dan sebagainya. (Wiratna dan Poly, 2012:19)

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan (Sugiyono, 2016: 225)

2. Data sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberika data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

3.4 Informan Penelitian

Menurut Afrizal (2017:94) informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa informan merupakan seseorang yang penting dalam penelitian ini yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian.

1. Ketua Lazismu. Alasan Ketua Lazismu dipilih menjadi informan tentunya dikarenakan ketua lebih mengetahui tentang Lazismu.
2. Bidang Oprasional dan Keuangan. Alasannya dikarenakan bidang Oprasional dan Keuangan memiliki informasi seperti pengelolaan program-program dan Keuangan.
3. Karyawan, alasannya dikarenakan untuk mengetahui tentang beberapa informasi yang perlu digali lebih dalam terkait individu
4. Pihak pemerintah dan masyarakat yang melakukan donasi (Muzakki). Alasannya adalah agar mengetahui sejauh mana

peran Lazismu terhadap masyarakat dan alasan melakukan donasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan makalah ini, penulis berupaya mengkaji dan mengumpulkan internet, wawancara, arsip dokumen, dan data lain yang terkait dengan kepentingan penelitian Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Nusa Tenggara Barat. Ada tiga metode pengumpulan data untuk survei ini.

1. Observasi

Sutrisno (1986) berpendapat bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses observasi dan ingatan.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Lazismu yang dimana pengamatan ini dilakukan selama pengumpulan data berlangsung serta memahami pengetahuan dari fenomena berdasarkan gagasan dan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya, misalnya bagaimana pengelolaan dan rencana kerja yang dilakukan oleh Lazimu NTB.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana seorang pewawancara (peneliti) mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai ketika mengumpulkan data (Sugiyono, 2016: 224). Wawancara dalam survei ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden. Peneliti mengajukan pertanyaan, mendengarkan jawaban, mengamati perilaku, dan mencatat jawaban semua responden.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sukmadinata (2017:221). Dokumen yang dikumpulkan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dari catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang berhubungan perencanaan hingga pengawasan yang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah Deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan apa adanya atau apa yang terjadi sekarang. Hal ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengkarifikasikan tentang suatu fenomena (Faisal, 2005:20).

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi Sugiono (2016:249). Merangkum dan memilih data yang sudah dicatat dan diamati saat melakukan wawancara dan dialog-dialog dari beberapa pihak Lazismu NTB yang dimana tujuan dari reduksi data itu sendiri untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan mempergunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan Yuni(2011).

Proses dimana mengumpulkan data atau informasi yang disusun berdasarkan pengelompokan yang diperlukan. Penyajian dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang ada.

3. Verifikasi/Kesimpulan

Proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya

berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

